

Implementasi Pendekatan Integrasi dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner pada dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam

Dini Febriyenti¹, Hidayat Rizandi², Roni Saputra³, Ardimen⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

dinifebriyenti55@gmail.com¹, hidayatrizandi05@gmail.com², ronis5654@gmail.com³,

ardimeniainbsk@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to explain the Implementation of the Integration and Interconnection Approach of Interdisciplinary Science in Islamic Education Management Studies. This research uses qualitative methods with data collection techniques through library research which involves collecting information and data from various sources found in libraries such as reference books, research relevant previous studies, articles, related notes and including journals related to the topic to be completed. The development of information and communication technology has influenced the development of science.

Keywords : *integration-interconnection, interdisciplinarity, management of islamic education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan terkait Implementasi Pendekatan Integrasi dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner pada dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui riset kepustakaan yang melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang terdapat pada perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, artikel, catatan terkait dan termasuk juga jurnal yang berkaitan dengan topik yang ingin diselesaikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: *integrasi-interkoneksi, interdisipliner, manajemen pendidikan islam.*

PENDAHULUAN

Integrasi-interkoneksi merupakan dinamika cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama adalah religius, nasionalis. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Nilai yang dimaksud adalah nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Penerapan integrasi yang bersifat inklusif, dan scientific dalam keilmuan baik di sekolah maupun di pesantren diasumsikan mampu memberikan sesuatu yang berguna dan menghapuskan batas-batas antar mata pelajaran menjadi

bahan pelajaran dan membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan kehidupan sekitarnya.

Interkoneksi adalah suatu paradigma yang mempertemukan ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum dan filsafat. Agama (nash) (alam dan sosial) dan falsafah (etika) sejatinya mempunyai nilai-nilai yang dapat dipertemukan. Dalam mazhab ini, tiga entitas diatas dianggap sama-sama memiliki kelebihan dan kelemahan, karenanya satu sama lain harus saling kerja sama, saling mengisi dan melengkapi, jika berhasil memadukan dan menyeimbangkan ketiga entitas diatas dalam berbagai segi kehidupan, maka telah menghilangkan dikotomis.

Interdisipliner (interdisciplinary) adalah interaksi intensif antarsatu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun yang tidak, melalui program-program penelitian, dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis. Multidisipliner (multidisciplinary) adalah penggabungan beberapa disiplin untuk bersama-sama mengatasi masalah tertentu. (Mustika Sari & Amin, 2020).

Pendekatan interdisipliner (interdisciplinary approach) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu (Riyanto, 2013). Yang dimaksud dengan ilmu serumpun ialah ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun Ilmu-Ilmu Kealaman (IIK), rumpun Ilmu Ilmu Sosial (IIS), atau rumpun Ilmu Ilmu Budaya (IIB) sebagai alternatif. Ilmu yang relevan maksudnya ilmu - ilmu yang cocok digunakan dalam pemecahan suatu masalah (Sudikan, n.d.). Adapun istilah terpadu, yang dimaksud yaitu ilmu ilmu yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat (implicit) merupakan suatu kebulatan atau kesatuan pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap sub -sub uraiannya kalau pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub -sub uraian. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan indiscipliner ini adalah inter (terpadu antarilmu dalam rumpun ilmu yang sama) atau terpadunya itu (Durhan, 2020).

Manajemen Pendidikan Islam sebagai ilmu terapan (applied science) yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kata "Islam" disini berarti lembaga/organisasi pendidikan yang didirikan oleh umat Islam. Lembaga pendidikan Islam disini pada umumnya merujuk pada dua maksud yaitu; Pertama, lembaga pendidikan di bawah pengelolaan, pembinaan, koordinasi, atau tanggungjawab organisasi social keagamaa.

Integrasi keilmuan ini sebagai upaya untuk menghilangkan pandangan sebagian besar orang terhadap dikotomi ilmu-ilmu agama dengan ilmu sains dan teknonogi yang seharusnya di posisikan sejajar dan saling melengkapi keduanya. Dalam hubungan antara ilmu umum dan ilmu agama (integrasi-interkoneksi) lebih memperhatikan informasi umum terkini, karena ilmu umum juga memiliki premis epistemologis, ontologis dan aksiologis yang ditata, sambil mencari persamaan, baik teknik metodologi (pendekatan) dan strategi berpikir antar ilmu dan

mengintegrasikan keilmuan Islam ke dalamnya, sehingga ilmu pengetahuan dan agama secara keseluruhan dapat bekerja sama tanpa saling mengalahkan (Rijal, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan dan menjelaskan terkait Implementasi Pendekatan Integrasi dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner pada dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam. Variable dari penelitian ini adalah seala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi dan data yang kemudian dapat ditarik kesimpulanya (Ibrahim et al., 2018). Teknik pengumpulan data adalah dengan cara studi kepustakaan (Library Research). Penelaahan kepustakaan sendiri merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (Sugiono, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui riset kepustakaan yang melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang terdapat pada perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, artikel, catatan terkait dan termasuk juga jurnal yang berkaitan dengan topik yang ingin diselesaikan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan metode fan teknik tertentu.

PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Integrasi dan Interkoneksi

Secara etimologi, Integrasi berasal dari kata "*To Integrate*" yang berarti menghubungkan dan menyatukan dua hal atau lebih menjadi satu kesatuan yang lebih terpadu. Sementara itu, Interkoneksi berasal dari kata "*Inter*" dan "*Connect*" yang mengindikasikan penghubungan atau pertemuan antara dua hal atau lebih. Dengan demikian, Integrasi dapat diartikan sebagai proses menghubungkan dan menyatukan berbagai elemen menjadi satu keseluruhan yang terintegrasi, sedangkan Interkoneksi mengacu pada tindakan menghubungkan atau mempertemukan dua hal atau lebih (Masyitoh, 2020).

Integrasi melibatkan penyatuan ilmu umum dan ilmu agama (Islam) sebagai suatu kesatuan. Amin Abdullah berpendapat bahwa memadukan kedua bidang ini seringkali sulit karena terdapat persaingan antara studi Islam dan ilmu umum yang saling bertentangan. Dalam konteks ini, gagasan interkoneksi menjadi penting sebagai solusi untuk mengatasi konflik tersebut (Kuntowijoyo, 2004). Amin Abdullah (2010) berpendapat bahwa interkoneksi melibatkan usaha untuk memahami kompleksitas kehidupan yang dihadapi oleh manusia. Dia menekankan bahwa setiap bidang ilmu,

termasuk ilmu agama (termasuk agama Islam dan agama-agama lainnya), ilmu sosial, ilmu humaniora, dan ilmu alam, tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kerjasama, interaksi, saling ketergantungan, saling koreksi, dan saling berhubungan antara disiplin-disiplin ilmu tersebut..

Pendekatan integratif-interkoneksi, seperti yang dikemukakan oleh Mahasin (2010), mengacu pada penggunaan cara pandang dan analisis yang bersatu dan terpadu. Abdullah (2008) juga menggambarkan pendekatan integratif-interkoneksi sebagai pendekatan yang berupaya menghargai keilmuan umum dan agama, dengan menyadari bahwa keduanya memiliki keterbatasan dalam memecahkan masalah manusia. Hal ini akan mendorong kerja sama dan pemahaman antara kedua bidang keilmuan dalam hal pendekatan dan metode berpikir..

Dari segi filosofis dan paradigmatik, pendekatan integrasi-interkoneksi memiliki tiga aspek yang ingin dideskripsikan. *Pertama*, dari segi epistemologis, pendekatan ini merupakan tanggapan terhadap kesulitan-kesulitan yang telah dihadapi dan diwariskan selama berabad-abad dalam peradaban Islam terkait dengan adanya pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

Kedua, dalam segi aksiologis, pendekatan integratif-interkoneksi berusaha menghadirkan pandangan dunia baru yang lebih terbuka dan kolaboratif bagi individu beragama dan ilmuwan. Pendekatan ini mendorong dialog, kerjasama, transparansi, dan pertanggungjawaban publik, serta memiliki pandangan ke depan.

Ketiga, dari segi ontologis, hubungan antara berbagai disiplin keilmuan semakin terbuka dan fleksibel, meskipun masih ada pembatasan dan batasan antara budaya yang mendukung ilmu agama berdasarkan teks-teks (*Hadlarah al-Nash*), budaya yang mendukung ilmu sosial dan ilmu alam berdasarkan fakta sejarah dan empiris (*Hadlarah al-Ilm*), serta budaya yang mendukung ilmu etika-filosofis (*Hadlarah al-Falsafah*) (Izzauddin Rijal Fahmi, 2021).

Ilmu Interdisipliner pada dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam

Pendekatan interdisipliner menggabungkan berbagai sudut pandang atau perspektif ilmu yang relevan untuk memecahkan masalah. Pendekatan ini melibatkan interaksi antara satu atau lebih disiplin ilmu yang mungkin terkait atau tidak terkait satu sama lain. Tujuan pendekatan interdisipliner adalah untuk mengintegrasikan konsep, metode, dan analisis dalam penelitian atau pemahaman fenomena. misalnya kajian ekonomi yang dikaji dari berbagai jenis mazhab pemikiran ekonomi sendiri; fiqih, yang dikaji dari berbagai jenis mazhab fiqih sendiri, dan sebagainya (Simarmata, 2011).

Untuk menganggap sesuatu sebagai disiplin ilmu yang mandiri, diperlukan keberadaan obyek kajian yang jelas. Obyek kajian ini terdiri dari dua elemen, yaitu obyek material dan obyek formal. Perbedaan antara disiplin ilmu satu dengan yang lainnya terletak pada obyek material yang menjadi fokus penyelidikan, pemikiran, atau

penelitian ilmiah. Obyek material juga dapat diartikan sebagai subjek yang diselidiki atau menjadi bahan penelitian untuk memperoleh pengetahuan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, obyek materialnya adalah manusia, seperti halnya dalam ilmu lainnya. Obyek formal dalam hal ini adalah perspektif yang digunakan dalam mengamati atau menganalisis obyek material tersebut. Pengetahuan tentang suatu ilmu dapat dengan mudah dikenali dengan memahami obyek formalnya.

Obyek formal dalam manajemen pendidikan Islam adalah keteraturan, pengaturan, atau keselarasan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Keteraturan ini melibatkan hubungan antara pihak yang mengatur dan pihak yang diatur, baik dalam kerjasama internal maupun eksternal, baik individu maupun kelompok dalam bidang pendidikan..

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki fokus yang jelas terhadap pengaturan dan keselarasan dalam organisasi. Disiplin ini termasuk dalam kategori ilmu terapan (*applied science*) dalam kelompok ilmu sosial-humaniora, karena manfaatnya hanya dapat direalisasikan melalui penerapan prinsip-prinsipnya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Sebagai ilmu terapan, "manajemen pendidikan Islam" dan "kebijakan pendidikan Islam" selalu berinteraksi dengan disiplin ilmu lain karena memiliki akar dan dasar yang sama dalam ilmu sosial-humaniora. (Machali, 2015).

Dampak Integrasi dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner pada dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam

Penerapan pendekatan interdisipliner dalam studi, seperti menggabungkan pendekatan sosiologis, historis, dan normatif secara simultan, semakin diakui pentingnya mengingat keterbatasan penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan saja. Sebagai contoh, ketika mempelajari teks agama seperti Al-Qur'an dan sunnah Nabi, pendekatan yang hanya berfokus pada aspek tekstual tidaklah cukup. Dalam hal ini, diperlukan pula pendekatan sosiologis dan historis, serta mungkin juga pendekatan hermeneutik.

Sebagai contoh konkret, ketika kita ingin memahami ayat dalam Al-Qur'an seperti yang terdapat dalam Surat An-Nisa tentang poligami, tidak cukup hanya melihatnya secara tekstual yang menunjukkan indikasi kebolehan poligami. Untuk memahaminya secara komprehensif, diperlukan kajian yang melibatkan aspek budaya lokal, kajian psikologis terkait reaksi istri dalam poligami, serta norma sosial dan adat istiadat di lingkungan tempat tinggal kita. Pendekatan interdisipliner seperti ini memungkinkan kita untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual terhadap suatu masalah atau fenomena, dengan melibatkan berbagai sudut pandang ilmu yang saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain (Irawan et al., 2022).

Berbagai bidang ilmu, seperti politik, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, dapat bekerja sama dan berkontribusi dalam pemahaman penyebab kemiskinan serta

merancang program-program yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan :

1. Pendekatan ekologi pertama, mengacu pada pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan pemeliharaan sumber daya alam untuk kepentingan generasi mendatang.
2. Teori sumber daya, yang menekankan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pengembangan usaha wiraswasta merupakan contoh penerapan teori ini.
3. Pendekatan "mulailah dengan yang paling penting", yang berupaya mengatasi kesenjangan antara orang-orang kaya dan miskin dengan memberikan prioritas pada mereka yang membutuhkan bantuan paling mendesak. Pendekatan ini menekankan pentingnya memulai pembangunan dengan memperhatikan aspek manusia, seperti pendidikan, disiplin, dan organisasi yang baik.
4. Peningkatan dan persatuan, yang melibatkan variabel politik, sosial, dan budaya sebagai komponen strategi pembangunan. Pendekatan ini mengakui pentingnya membangun kesatuan dalam rangka mencapai kemajuan sosial dan ekonomi.
5. Pemenuhan kebutuhan yang melampaui kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, dan sandang. Pendekatan ini mengakui bahwa pembangunan juga harus memperhatikan kebutuhan tambahan yang lebih luas dalam masyarakat.

Dalam pembangunan sosial-ekonomi suatu negara, konsep kebutuhan dasar harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan. Hal ini berarti mengurangi ketergantungan pada strategi yang berfokus pada impor dan orientasi ke dalam negeri, serta mengupayakan kemandirian untuk mengurangi dominasi negara asing

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Makna integrasi interkoneksi adalah suatu penggabungan dan penyambungan dari berbagai ilmu umum khususnya ilmu alam dengan ilmu-ilmu agama, karena pada hakekatnya berbagai ilmu pengetahuan itu saling berkaitan antara ilmu yang satu dengan yang lainnya. Pada saat sekarang sudah bukan masanya bahwa disiplin ilmu-ilmu agama berdiri sendiri dan steril dari kontak intervensi ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman, begitu pula sebaliknya maka perlu adanya integrasi dengan ilmu-ilmu sistematis.

Upaya implementasi konsep integrasi-interkoneksi harus terus dilakukan untuk mempersempit ruang dualisme atau dikotomi ilmu yang memisahkan antara pendidikan umum dari pendidikan agama yang kemudian berdampak pada pemisahan dan pemilahan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Implementasi pendekatan integrasi-interkoneksi dilakukan tidak hanya pada ranah pemikiran saja, akan tetapi pada praktik-aplikatifnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2008). *"Desain Pengembangan Akademik IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga: dari penekatan Dikotomis-Atomistis ke arah integratif-interdisiplinari"* dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*. Pustaka Pelajar.
- Abdullah, A. (2010). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif*. Pustaka Pelajar.
- Durhan. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Interdisipliner. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 6(1), 52–60.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Irawan, D., Putra, R. S., Farabi, M. Al, & Tanjung, Z. (2022). INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN : Kajian Interdisipliner , Multidisipliner dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islamam*, 18(1), 132–140.
- Izzauddin Rijal Fahmi, M. A. A. R. (2021). Non-dikotomi ilmu : Integritas - Interkoneksi dalam Pendidikan Islam. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 46–60.
- Kuntowijoyo. (2004). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Teraju.
- Machali, I. (2015). Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam. *El-Tarbawi*, 8(1), 32–53. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art3>
- Mahasin, A. (2010). *Pendekatan Integratif, Interkonektif dan Interdisipliner dalam Studi Islam*. Ashwabmahasin.Blogspot.Com. <http://ashwabmahasin.blogspot.com/2010/10/pendekatan-integratif-interkonektif-dan.html>
- Masyitoh, D. (2020). AMIN ABDULLAH dan PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.30595/jssh.v4i1.5973>
- Mustika Sari, R., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(Maret 2020), 245–252. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>
- Rijal. (2017). INTEGRASI KEILMUAN UMUM DAN AGAMA. *Jurnal Al Ulum; Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Keislaman*, 4, 163–175. <https://doi.org/10.31102/alulum.4.1.2017.163-175>.
- Riyanto, W. F. (2013). Pengembangan kurikulum ilmu-ilmu keislaman di PTAI. *Forum Tarbiyah*, 11(2), 137–170.
- Simarmata, R. (2011). Penelitian Hukum: Dari Monodisipliner Ke Interdisipliner. *Risalah Hukum*, 1, 25–29.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 400-407 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4485

Sudikan, S. Y. (n.d.). *Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Studi Sastra*. 1-30.

Sugiono. (2018). *Metodologi Penelitian*.